

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Kepemilikan Manajerial dengan indikator *Price Book Value* dan Tobin's Q berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Peningkatan proporsi saham yang dimiliki manajer akan mempersatukan kepentingan manajer dan pemegang saham yang mengakibatkan keduanya saling berbagi pendapat untuk menunjukkan pengambilan keputusan yang terbaik bagi perusahaan. Semakin tingginya, proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka akan menyebabkan hak voting yang dimiliki sebagai manajer menjadi kuat sehingga posisi manajer semakin kuat dalam mengendalikan perusahaan.
2. Kepemilikan Institusional dengan indikator *Price Book Value* dan Tobin's Q berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016. Semakin tinggi proporsi kepemilikan institusional dalam perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Dengan adanya monitoring tersebut akan menjamin peningkatan kemakmuran terhadap pemegang saham.

3. Komisaris Independen dengan indikator *Price Book Value* dan Tobin's Q tidak berpengaruh signifikan dan berbanding terbalik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016. Hal ini disebabkan karena nilai pasar aset perusahaan yang menurun dan harga saham diperdagangkan secara *undervalued*, sehingga berakibat dengan adanya keberadaan komisaris independen di perusahaan tidak menjamin adanya monitoring yang efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dan akan menimbulkan kecurangan yang dilakukan pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tersebut hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari Bursa Efek sehingga mereka tidak menjalankan fungsinya dengan baik dalam mengawasi kebijakan direksi.
4. Komite Audit dengan indikator *Price Book Value* dan Tobin's Q tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016. Hal ini disebabkan karena nilai pasar aset perusahaan yang semakin menurun dan harga saham yang semakin rendah, menyebabkan eberadaan komite audit yang besar dalam perusahaan belum tentu dapat meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan dalam menjalankan fungsi, dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan nilai perusahaan. Anggota komite audit yang terlalu banyak kurang baik dan efektif dalam menjalankan pekerjaan berupa pengawasan terhadap proses *good corporate governance* di perusahaan. Komite audit yang tinggi dalam perusahaan ini, belum dapat memonitor dengan baik kepatuhan terhadap *code of conduct* perusahaan, belum bisa memahami semua permasalahan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan maupun non-keuangan. Sehingga hal tersebut menyebabkan kebanyakan para investor belum sepenuhnya memaksimalkan informasi terhadap laporan keuangan karena terbatasnya faktor-faktor dalam mengambil keputusan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan-perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (NEI) dan periode penelitian yang relatif pendek, yaitu 4 tahun (2013-2016).

2. Penelitian ini hanya menggunakan dua indikator pengukuran dalam mengukur nilai perusahaan, yaitu *Price Book Value* dan Tobin's Q.
3. penelitian ini menggunakan indikator *Good Corporate Governance* masih terbatas yaitu empat variabel independen saja, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, adapun saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel tentang *Good Corporate Governance* dan menambah jumlah sampel agar bisa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya perlu menambah jenis perusahaan tidak hanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi saja, akan tetapi diharapkan menggunakan entitas-entitas lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memilih dan menambah indikator yang lain untuk mengukur nilai perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan perlu menambah periode tahun penelitian, sehingga hasil penelitian akan lebih representatif dan komprehensif.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan alat analisis yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
6. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak membagi sampel secara acak, sehingga hasil penelitian dapat lebih akurat.